

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pembahasan statistik deskriptif data disini meliputi rata-rata atau mean, median, simpangan baku, nilai terendah atau minimum, nilai tertinggi atau maksimum dari variabel terikat yaitu keterampilan rebounding dan setiap variabel bebas yaitu motivasi dan nilai hasil prakerin. Data hasil penelitian dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

1. Variabel Keterampilan Rebounding

Pada penelitian ini, data keterampilan rebounding peserta didik kelas XI KR SMK Negeri 2 Ngawi dan SMK Negeri 4 Madiun diperoleh dari dokumentasi yang ada di sekolah yang berjumlah 83 responden.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini, sedangkan data dan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 19.0 selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Keterampilan Rebounding

Statistics		
Keterampilan Rebounding		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		83,0964
Median		83,0000
Mode		83,00
Std. Deviation		5,78184
Variance		33,430
Minimum		70,00
Maximum		95,00

Tabel 4.1 secara statistik menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70, mean 83,10 dan simpangan baku 5,78.

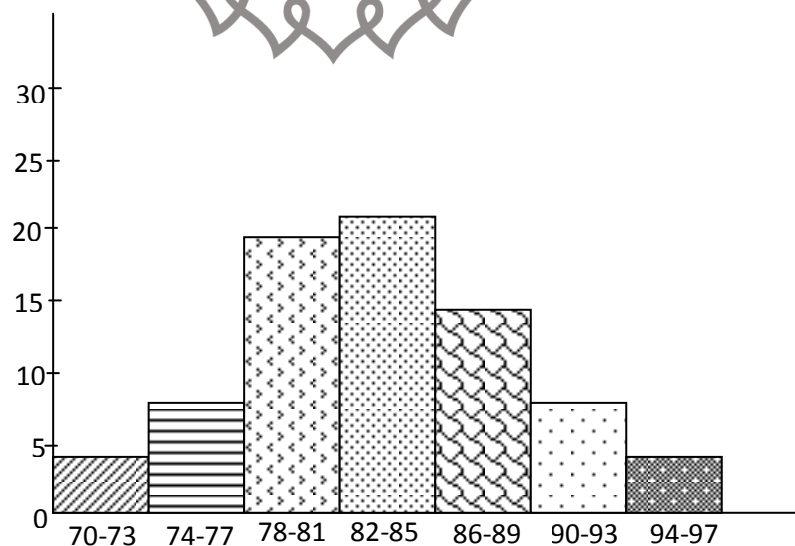
b. Distribusi Frekuensi Data dan Grafik Histogram Data

Distribusi frekuensi data keterampilan rebounding dan grafik histogram ditunjukkan pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Rebounding

No	Interval	Frek Absolut	Frek Relatif	Frek Kumulatif
1	70 - 73	4	4,8192771	4,819277
2	74 - 77	9	10,843373	10,84337
3	78 - 81	20	24,096386	24,09639
4	82 - 85	22	26,506024	26,50602
5	86 - 89	15	18,072289	18,07229
6	90 - 93	9	10,843373	10,84337
7	94 - 97	4	4,8192771	4,819277
Total		83	100	100

Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa distribusi data keterampilan rebounding adalah untuk nilai 70 – 73 sebesar 4,82%, . 74 – 77 sebesar 10,84%, 78 – 81 sebesar 24,10%, 82 – 85 sebesar 26,51%, 86 – 89 sebesar 18,07%, 90 – 93 sebesar 10,84%, dan 94 – 97 sebesar 4,82%.



Gambar 4.1 Histogram Keterampilan Rebounding

2. Variabel Motivasi

a. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini, sedangkan data dan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 19.0 selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Motivasi

Motivasi		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		131,3253
Median		131,0000
Mode		131,00
Std. Deviation		7,70668
Variance		59,393
Minimum		111,00
Maximum		159,00

Tabel 4.3 secara statistik menunjukkan bahwa data tertinggi adalah 159 dan data terendah adalah 111, mean 131,33, dan simpangan baku 7,71.

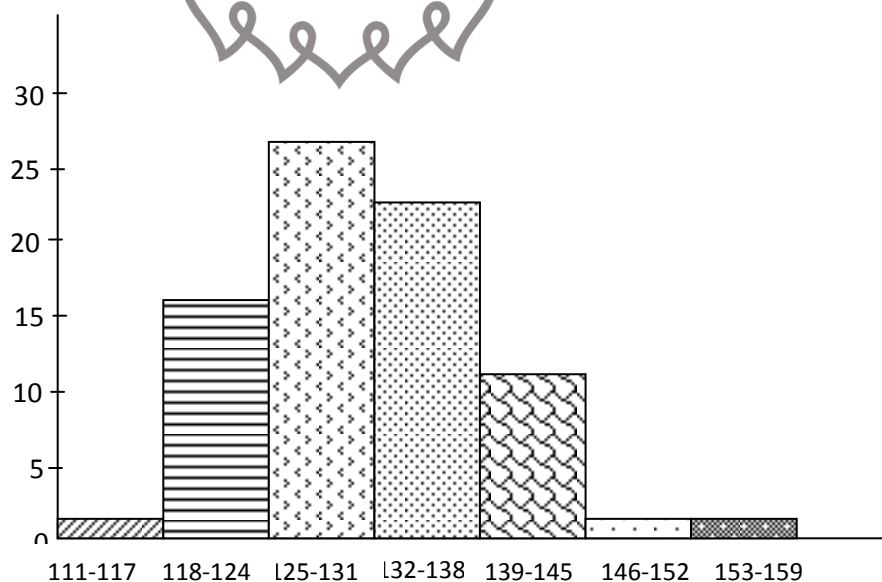
b. Distribusi Frekuensi Data dan Grafik Histogram Data

Distribusi frekuensi data motivasi dan grafik histogram ditunjukkan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Interval	Frek Absolut	Frek Relatif	Frek Kumulatif
1	111 - 117	1	1,2048193	1,204819
2	118 - 124	16	19,277108	19,27711
3	125 - 131	28	33,73494	33,73494
4	132 - 138	24	28,915663	28,91566
5	139 - 145	12	14,457831	14,45783
6	146 - 152	1	1,2048193	1,204819
7	153 - 159	1	1,2048193	1,204819
Total		83	100	100

Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa distribusi data motivasi adalah untuk nilai 111 – 117 sebesar 1,20%, 118 – 124 sebesar 19,28%, 125 – 131 sebesar 33,73%, 132 – 138 sebesar 28,92%, 139 – 145 sebesar 14,46%, 146 – 152 sebesar 1,20%, dan 153 – 159 sebesar 1,20%.



Gambar 4.2 Histogram Motivasi

3. Variabel Nilai Hasil Prakerin

a. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini, sedangkan data dan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 19.0 selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 4.5 Statistik Nilai Hasil Prakerin

Statistics		
Nilai Prakerin		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		79,9518
Median		80,0000
Mode		79,00
Std. Deviation		5,53900
Variance		30,681
Minimum		70,00
Maximum		92,00

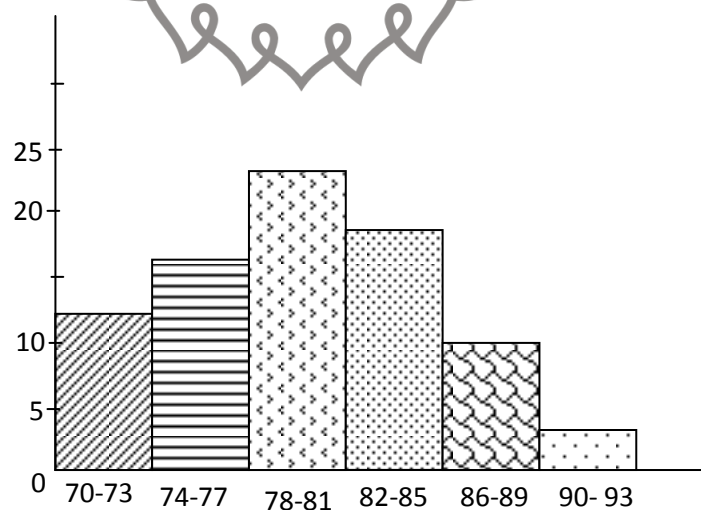
Tabel 4.5 secara statistik menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 70, mean 79,95, dan simpangan baku 5,54.

b. Distribusi Frekuensi Data dan Grafik Histogram Data

Distribusi frekuensi data nilai prakerin dan grafik histogram ditunjukkan pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Prakerin

No	Interval	Frek Absolut	Frek Relatif	Frek Kumulatif
1	70 - 73	12	14,457831	14,45783
2	74 - 77	16	19,277108	19,27711
3	78 - 81	24	28,915663	28,91566
4	82 - 85	18	21,686747	21,68675
5	86 - 89	10	12,048193	12,04819
6	90 - 93	3	3,6144578	3,614458
	Total	83	100	100



Gambar 4.3 Histogram Nilai Hasil Prakeri

Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa distribusi data Nilai hasil Prakerin adalah untuk nilai 70 – 73 sebesar 14,46%, . 74 – 77 sebesar 19,28%, 78 – 81 sebesar 28,92%, 82 – 85 sebesar 21,69%, 86 – 89 sebesar 12,05%, dan 90 – 93 sebesar 3,61%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dulu harus dilakukan uji asumsi sebagai syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai korelasi antara motivasi dan nilai hasil prakerin dengan keterampilan rebounding peserta didik kelas XI-KR. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0. hasil uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnof (Lilliefors)* karena jumlah responden pada penelitian ini lebih dari 50 responden yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kriteria	Kesimpulan
	Stat	df	Sig.		
Motivasi	,074	83	,200 *	Sig.>0,05	Data berdistribusi normal
Nilai Prakerin	,075	83	,200 *	Sig.>0,05	Data berdistribusi normal
Keterampilan Rebounding	,085	83	,200 *	Sig.>0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan masing-masing variabel yaitu variabel motivasi, nilai prakerin, dan keterampilan rebounding masing-masing sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini mendekati sebaran normal. Jadi dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas sebaran data terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan SPSS versi 19.0 dapat dilihat pada Lampiran 4.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak antara variabel bebas yaitu motivasi dan hasil nilai prakerin dengan variabel terikat yaitu keterampilan rebounding. Jika sifat hubungan tidak linier, maka perlu dicari teknik analisis model lain. Berikut ini hasil pengujian linieritas pada masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan program SPSS versi 19.0 disajikan pada tabel dan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

a. Uji Linieritas Hubungan Motivasi dan Keterampilan Rebounding

Hasil perhitungan dengan SPSS versi 19.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,00, berarti nilai sig. yang dihasilkan variabel motivasi lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X_1) memiliki hubungan linier terhadap variabel keterampilan rebounding (Y). Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan selengkapnya pada Lampiran 5.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Motivasi dan Keterampilan Rebounding

Variabel	Kriteria	Sig.	Kesimpulan
Keterampilan Rebounding * Motivasi	Sig. < 0,05	0,000	Linier

b. Uji Linieritas Hubungan Hasil Nilai Prakerin dan Keterampilan Rebounding

Hasil perhitungan dengan SPSS versi 19.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,00, berarti nilai sig. yang dihasilkan variabel nilai prakerin lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai prakerin (X_2)

memiliki hubungan linier terhadap variabel keterampilan rebounding (Y). Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan selengkapnya pada Lampiran 6.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Nilai Prakerin dan Keterampilan Rebounding

Variabel	Kriteria	Sig.	Kesimpulan
Keterampilan Rebounding * Nilai Prakerin	Sig. < 0,05	0,000	Linier

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan keterampilan rebounding (sig. < 0,05; 0,000 < 0,05) begitu juga hubungan nilai prakerin dan keterampilan rebounding (sig. < 0,05; 0,000 < 0,05). Sehingga disimpulkan masing-masing variabel bebas pada penelitian ini memiliki hubungan linier terhadap variabel terikatnya. Jadi, dapat dinyatakan bahwa asumsi linieritas variabel bebas dan variabel terikat terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi di antara variabel bebas, jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinieritas sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) maupun nilai *tolerance* melalui program SPSS versi 19.0. Hasil pengujian Multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas disajikan pada Tabel 4.10 dan selengkapnya pada Lampiran 7.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Motivasi	,836	1,196	Bebas Multikolinieritas
Nilai Prakerin	,836	1,196	Bebas Multikolinieritas

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dibandingkan 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (motivasi dan nilai prakerin) tidak terjadi multikolinieritas (non-multikolinieritas). Jadi dapat dinyatakan bahwa uji asumsi ini terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan terpenuhinya semua asumsi, yaitu sebaran data setiap variabel adalah normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis penelitian. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 19.0.

1. Ada Hubungan Positif yang signifikan Antara Motivasi dan Keterampilan Rebounding

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan motivasi dan keterampilan rebounding secara parsial sebesar 0,335 dengan nilai sig. sebesar 0,002. Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel 4.11 dan selengkapnya pada Lampiran 8.

Tabel 4.11

Analisis Korelasi Parsial Variabel Motivasi dengan Keterampilan Rebounding

Correlations			
Control Variables		Motivasi	Keterampilan Rebounding
Nilai Prakerin	Motivasi	Correlation	1,000
		Significance (2-tailed)	.
		df	0
			80
	Keterampilan Rebounding	Correlation	,335
		Significance (2-tailed)	,002
		df	80
			0

Dari hasil output Tabel 4.11 di atas, variabel nilai prakerin (X_2) sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap, tampak bahwa nilai r korelasi antara motivasi (X_1) dan keterampilan rebounding (Y) adalah 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara

motivasi dan keterampilan rebounding. Arah hubungan adalah positif artinya semakin tinggi motivasi maka semakin meningkatkan keterampilan rebounding. Dan nilai signifikansi 0,002. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan signifikan antara motivasi dengan keterampilan rebounding. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

2. Ada Hubungan Positif yang Signifikan Antara Hasil Nilai Prakerin dan Keterampilan Rebounding

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan hasil nilai prakerin dan keterampilan rebounding secara parsial sebesar 0,769 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel 4.12 dan selengkapnya pada Lampiran 9.

Tabel 4.12
Analisis Korelasi Parsial Variabel Nilai Prakerin dengan Variabel Keterampilan Rebounding

Correlations				
Control Variables			Keterampil Rebounding	Nilai Prakerin
Motivasi	Keterampilan Rebounding	Correlation	1,000	,769
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	80
	Nilai Prakerin	Correlation	,769	1,000
Significance (2-tailed)		,000	.	
df		80	0	

Dari hasil output Tabel 4.12 di atas, variabel motivasi (X_1) sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap, tampak bahwa nilai r korelasi antara nilai prakerin (X_2) dan keterampilan rebounding (Y) adalah 0,769. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara nilai prakerin dan keterampilan rebounding. Arah hubungan adalah positif artinya semakin tinggi nilai prakerin maka semakin meningkatkan keterampilan rebounding. Dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan signifikan antara nilai prakerin dengan keterampilan rebounding. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

3. Ada Hubungan Positif yang Signifikan Antara Motivasi dan Hasil Nilai Prakerin dengan Keterampilan Rebounding

Hasil pengujian hipotesis merupakan pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F disajikan pada Tabel 4.13 berikut dan selengkapnya pada Lampiran 10.

Tabel 4.13

Analisis Hubungan Motivasi, Nilai Prakerin, dan Keterampilan Rebounding secara Simultan

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	1909,371	2	954,685	91,812 ,000 ^a
	Residual	831,858	80	10,398	
	Total	2741,229	82		

Berdasarkan output dari SPSS seperti tampak pada Tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 91,812 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,11 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), atau sig.F sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0.05$ (sig.F < 0.05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan hasil prakerin secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel keterampilan rebounding.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu variabel motivasi dan hasil prakerin terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan, secara simultan maupun parsial. Perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 19.0*. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 4.14 dan selengkapnya pada Lampiran 10.

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,697	,689	3,22463

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.835. Hal ini berarti ada hubungan yang positif secara simultan

antara semua variabel bebas, yaitu variabel motivasi dan hasil prakerin, terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan rebounding. Semakin tinggi motivasi dan nilai hasil prakerin maka semakin tinggi pula keterampilan rebounding peserta didik. Nilai R 0,835 menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena nilai R tersebut mendekati 1 (Sugiyono, 2010:184).

Nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,697 atau 69,7% menunjukkan bahwa variabel motivasi dan hasil prakerin yang digunakan dalam persamaan regresi ini secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel keterampilan sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya yaitu 30,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

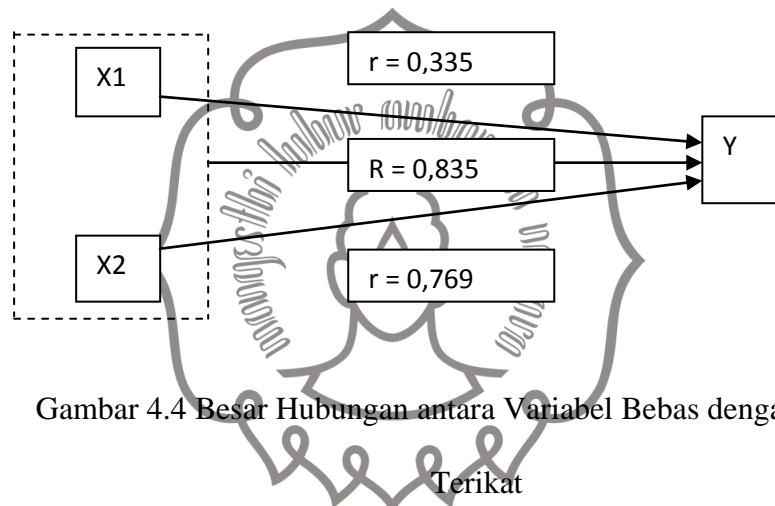
Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,510	6,750
	Motivasi	,161	,051
	Nilai Prakerin	,756	,070

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\text{Keterampilan} = 1,510 + 0,161 \text{ Motivasi} + 0,756 \text{ Hasil Prakerin}$$

Gambar 4.4 berikut ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat:



Gambar 4.4 Besar Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

D. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

1. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor (variabel bebas) dalam menunjang efektivitas garis regresi untuk keperluan pengadaan prediktor. Rumus yang digunakan:

$$SE = \frac{b_i \times CP \times R^2}{\text{Regresi}} \times 100\%$$

R^2 : R square (diperoleh dari analisis regresi dengan SPSS pada Tabel 4.14)

b_i motivasi : koefisien variabel motivasi (diperoleh dari analisis regresi sebelumnya dengan SPSS pada Tabel 4.15)

b_i nilai prakerin : koefisien variabel nilai prakerin (diperoleh dari analisis regresi sebelumnya dengan SPSS pada Tabel 4.15)

CP : Cross Product diperoleh dari analisis korelasi dengan SPSS pada Lampiran 11

Regresi : diperoleh dari analisis regresi sebelumnya dengan SPSS Tabel 4.13

SE : Sumbangan Efektif

a) Motivasi Belajar

$$\begin{aligned} SE (X_1)\% &= \frac{b_i \times CP \times R^2}{\text{Regresi}} \times 100\% \\ &= \frac{0,161 \times 1854,398 \times 0,697}{1909,371} \times 100\% \\ &= 10,90\% \end{aligned}$$

b) Hasil nilai prakerin

$$\begin{aligned}
 SE (X_2)\% &= \frac{b_1 \times CP \times R^2}{\text{Regresi}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,756 \times 2130,386 \times 0,697}{1909,371} \times 100\% \\
 &= 58,79\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif total = 10,90% + 58,79% = 69,69%. Perhitungan selengkapnya ada pada Lampiran 11.

2. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium. Rumus yang digunakan: $SR = \frac{SE}{R^2} \times 100\%$

Keterangan:

SR : Sumbangan Relatif

SE : Sumbangan Efektif

R^2 : R square (diperoleh dari analisis regresi dengan SPSS)

a) Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{SE}{R^2} \times 100\% \\
 &= \frac{10,90}{0,697} \times 100\% \\
 &= 15,64\%
 \end{aligned}$$

b) Hasil nilai prakerin

$$\begin{aligned} SR &= \frac{SE}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{58,79}{0,697} \times 100\% \\ &= 84,36\% \end{aligned}$$

Besarnya sumbangan relatif total adalah sebesar = 15,64% + 84,36% = 100%.

E. Pembahasan

1. Hubungan antara Motivasi dan Keterampilan Rebounding

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi dalam kelas.

Guru dan dosen (pendidik) memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman. dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) memberikan penghargaan kata - kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat dan menajutkan. Penghargaan yang dilakukan dengan katakata (verbal) akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri (2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi (3) Menumbuhkan dan

menimbulkan rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dating tiba-tiba. (4) Mengadakan permainan dan menggunakan stimulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi 51 menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan (5) Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa.

Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya (6) Memberikan contoh yang positif artinya dapat memberikan pekerjaan kepada siswa dimana guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya. (7) Penampilan guru dan dosen (pendidik) : penampilan yang menarik, bersih rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Iskandar, 2009 :182)

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi parsial diperoleh korelasi $r = 0,335$ ini berarti ada hubungan yang positif antara motivasi dan keterampilan rebounding artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik, maka hasil keterampilan rebounding yang diperoleh semakin tinggi. Selain itu diperoleh nilai $p =$

0,002 ($p < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan keterampilan rebounding.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Hasil ini juga dikuatkan dalam jurnal yang dikemukakan oleh Ghing-Chun Shih, 2001. Dalam tulisannya yang berjudul "*Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, and Achievement*" mengatakan bahwa : "*Motivation was the only significant factor that explained more than one-fourth of student achievement measured by class grade.*" Atau dikatakan bahwa "motivasi adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi lebih dari seperempat pengukuran hasil belajar siswa dalam satu kelas."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Connie (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah syarat untuk mensukseskan seorang pelajar. Ada beberapa hal yang bisa membuat motivasi seseorang menjadi kuat. Faktor internal dan eksternal yang memacu motivasi belajar sebagai prinsip dari motivasi untuk merancang pembelajaran. Dengan kesungguhan memotivasi pelajar akan bermanfaat oleh pendidik untuk digunakan di ruang kelas. Penerapan teori motivasi dalam pembelajaran adalah untuk memantapkan cita-cita dan harapan seorang pelajar.

Dalam penelitian sebelumnya, Lundeto (2010) pernah melakukan penelitian tentang motivasi belajar dan motivasi berprestasi siswa, berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa dalam menumbuhkan motivasi siswa tidak hanya dari siswa itu sendiri, tetapi juga dibutuhkan sarana dan prasarana serta kemampuan guru. Selain itu dalam menumbuhkan motivasi belajar dan berprestasi siswa dibutuhkan tiga komponen peran yang paling terkait yakni peran siswa sendiri, peran guru dan peran orangtua siswa.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika ayahnya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut larut anak menjadi nakal berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan- tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh

tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi atau mengejar kekurangannya.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.(Slameto, 2003:61)

2. Hubungan antara Hasil Nilai Prakerin dan Keterampilan Rebounding

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi parsial diperoleh korelasi $r = 0,769$ ini berarti ada hubungan yang positif antara nilai prakerin dan keterampilan rebounding artinya semakin tinggi nilai prakerin yang dimiliki peserta didik, maka hasil keterampilan rebounding yang diperoleh semakin tinggi. Selain itu diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai hasil prakerin dan keterampilan rebounding.

Hasil ini juga dikuatkan dalam jurnal yang dikemukakan oleh Yuniswar, 2013. Dalam tulisannya yang berjudul *“Kontribusi Pelaksanaan Prakerin Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Prakerin Siswa SMK Negeri 3 Solok Selatan”* menyatakan bahwa : *“Pelaksanaan Prakerin berkontribusi terhadap hasil belajar Prakerin sebesar 11,4%.”*

Sjafri Mangkuprawira (2004) mengatakan bahwa *pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan*

keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Sedangkan pengembangan memiliki ruang lingkup lebih luas. Dapat berupa upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan sering dikategorikan secara eksplisit dalam pengembangan manajemen, organisasi, dan pengembangan individu karyawan. Penekanan lebih pokok adalah pada pengembangan manajemen. Dengan kata lain, fokusnya tidak pada pekerjaan kini dan mendatang, tetapi pada pemenuhan kebutuhan organisasi jangka panjang. Hal ini berlaku juga untuk siswa / palajar Sekolah Menengah Kejuruan, karena dengan program pelatihan dan pengembangan atau yang biasa disebut program Prakerin disini juga memiliki tujuan serupa yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

3. Hubungan antara Motivasi dan Hasil Nilai Prakerin secara bersama-sama dengan Keterampilan Rebounding

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil nilai prakerin secara simultan sebagai prediktor dalam hubungannya dengan keterampilan rebounding. Dari hasil analisis menunjukkan nilai F regresi sebesar 91,812. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian berarti semakin tinggi tingkat motivasi dan nilai prakerin peserta didik maka semakin tinggi hasil keterampilan rebounding yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah

tingkat motivasi dan nilai prakerin peserta didik maka semakin rendah hasil keterampilan rebounding yang dicapai peserta didik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua prediktor (variabel bebas) dengan kriteriumnya (variabel terikat). Ini berarti motivasi dan nilai prakerin secara simultan dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan prediksi terhadap keterampilan rebounding. Garis persamaan regresi linier ganda yang diperoleh adalah $Y = 1,510 + 0,161 X_1 + 0,756 X_2$.

Y = nilai prediksi tingkat hasil keterampilan rebounding

1,510 = bilangan konstanta

0,161 = nilai koefisien motivasi

0,756 = nilai koefisien nilai prakerin

Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan rebounding.
- b. $a = 1,510$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari keterampilan rebounding, jika variabel bebas yang terdiri dari motivasi dan nilai hasil prakerin mempunyai nilai sama dengan nol.
- c. Koefisien regresi dari X_1 sebesar 0,161 dengan tanda positif. Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,161 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi siswa sebesar satu satuan maka keterampilan siswa juga akan meningkat sebesar 0,161 satuan dengan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

- d. Koefisien regresi dari X_2 sebesar 0,756 dengan tanda positif. Koefisien regresi variabel hasil prakerin sebesar 0,756 menunjukkan bahwa setiap peningkatan hasil prakerin siswa sebesar satu satuan maka keterampilan siswa juga akan meningkat sebesar 0,756 satuan dengan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi linier ganda sebesar 0,697 atau sama dengan 69,7% menunjukkan bahwa variabel motivasi dan hasil prakerin yang digunakan dalam persamaan regresi ini secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel keterampilan sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya yaitu 30,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Diketahui perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat selengkapnya disajikan pada Lampiran 11, sedangkan ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Motivasi	10,90 %	15,64 %
Nilai prakerin	58,79 %	84,36 %
Total	69,7 %	100,0 %

Pada Tabel 4.16 di atas, sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel motivasi terhadap keterampilan rebounding sebesar 10,90% dan sumbangan efektif variabel nilai prakerin terhadap keterampilan rebounding sebesar 58,79%. Total sumbangan efektif variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 69,7%, sedangkan sisanya 31,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang juga mempengaruhi variabel terikat. Tabel 4.16 di atas juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel nilai prakerin lebih besar dibandingkan nilai sumbangan efektif variabel motivasi, hal ini berarti nilai prakerin mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan variabel motivasi dalam perannya meningkatkan hasil keterampilan rebounding. Nilai prakerin memiliki sumbangan lebih besar dibandingkan motivasi dikarenakan pembelajaran di SMK menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan menurut bidang keahlian yang hal ini ditunjukkan saat peserta didik melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di dunia usaha dan dunia industri. Tuntutan tersebut diberlakukan karena lulusan SMK dipersiapkan untuk bersaing di dunia industri. Selain memperoleh pengalaman, peserta didik juga memperoleh sertifikat yang dilengkapi dengan nilai hasil kerja mereka saat prakerin. Nilai hasil prakerin yang tercantum pada sertifikat merupakan penilaian pimpinan tempat siswa melaksanakan prakerin yang diberikan kepada siswa selama kegiatan prakerin berlangsung. Jika keterampilan siswa saat prakerin tinggi, maka pimpinan tempat siswa menjalankan prakerin akan memberikan penilaian yang tinggi dan sebaliknya. Agar nilai pada sertifikat menunjukkan hasil yang baik, maka peserta didik berusaha untuk melaksanakan

tugas prakerin dengan sebaik-baiknya. Nilai prakerin di sini berpengaruh lebih besar untuk meningkatkan keterampilan rebounding peserta didik, sedangkan motivasi sumbangannya lebih rendah dibanding nilai prakerin dikarenakan motivasi peserta didik SMK mengalami beberapa kendala seperti keadaan ekonomi keluarga dan labilnya tingkat emosi siswa pada usia remaja. Motivasi berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas maka akan tekun dan berhasil belajarnya begitu pula sebaliknya.

Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel motivasi sebesar 15,64% dan sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel nilai prakerin sebesar 84,36%. Total sumbangan relatif variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 100%. Melihat hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif yaitu pada Tabel 4.16 maka hendaknya peserta didik meningkatkan nilai hasil prakerinnya ketika mengikuti praktik kerja industri dan kemudian peserta didik beserta guru melakukan strategi yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran rebounding agar hasil keterampilan rebounding yang diperoleh tercapai dengan maksimal.

